

# **IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN HISTORY LEARNING AT SMAN 1 KERITANG**

**Yulia Mori Zalni\*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\*, Asril, M.Pd\*\*\*.**  
Email: yuliamorizalni@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com  
Phone Number: 082387823916

*Historical Education Study Program  
Departement Of Social Sciences  
Faculty For Teacher Training And Education  
Riau University*

**Abstract:** *Character education is a pillar that builds one of the intelligent and quality Indonesian human characters. Based on observations at SMAN 1 Keritang, the authors show an increase in the implementation of character education that can be taken into account by the school in a planned and planned manner. The purpose of the study was to determine the plan, implementation and evaluation of teachers in the history learning process at SMAN 1 Keritang. Qualitative research method with purposive sampling, data collection techniques include: observation, interviews, documentation and triangulation. The research procedure includes orientation, exploration, and checking the truth of the research results. The results showed that (1) the planning stage of SMAN 1 Keritang was able to arrange teaching materials and school conditions with character education nuances. However, the problem of character education for environmental care values is still found waste that is not sorted even though it has not been provided. The problem of teacher readiness itself, periodically and continuously developing teacher understanding to be able to provide affective teaching materials and patterns; (2) the implementation stage, the teaching atmosphere formed by the teacher is able to develop critical power and the spirit of cooperation between student. It was found that many students were able to develop their reasoning by studying history teachers; (3) the evaluation stage, the history teacher not only pays attention to the cognitive aspects in assessing students, but also the affective and psychomotor aspects. Where has a significant role in providing an assessment of student abilities. In the addition, for students who are not able to reach the minimum threshold set, the history teacher will conduct teaching and evaluation of students outside hours and emotional scores to find out why students have not achieved the expected value.*

**Key Words:** *Character Education, History Learning.*

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 KERITANG

**Yulia Mori Zalni\*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\*, Asril, M.Pd\*\*\*.**

Email: yuliamorizalni@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

Phone Number: 082387823916

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan, Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar yang menyokong terbangunnya karakter manusia Indonesia yang cerdas dan berkualitas. Berdasarkan observasi di SMAN 1 Keritang, penulis mendapati baiknya implementasi pendidikan karakter yang di canangkan oleh sekolah secara terencana dan terukur. Tujuan penelitian untuk mengetahui rencana, pelaksanaan dan evaluasi guru pada proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Keritang. Metode penelitian kualitatif dengan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Prosedur penelitian meliputi orientasi, eksplorasi, dan pengecekan kebenaran hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tahap perencanaan SMAN 1 Keritang telah mampu menyusun materi ajar serta kondisi sekolah yang bernuansa pendidikan karakter. Namun, persoalan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan, masih ditemukan sampah-sampah yang tidak terpilah kendati telah disediakan tempatnya. Persoalan kesiapan guru sendiri, secara berkala dan berkelanjutan mengembangkan pemahaman guru untuk mampu memberikan materi dan pola pengajaran yang efektif; (2) tahap pelaksanaan, suasana ajar yang dibentuk oleh guru mampu mengembangkan daya kritis dan semangat kerja sama diantara siswa. Ditemukan banyak siswa yang mampu mengembangkan nalar pikirnya dengan cara ajar guru sejarah; (3) tahap evaluasi, guru sejarah tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja dalam menilai siswa, namun juga aspek afektif dan psikomotor. Dimana memiliki peran yang cukup signifikan dalam memberikan penilaian bagi kemampuan siswa. Selain itu, bagi siswa yang tidak mampu mencapai ambang batas nilai minimal yang ditetapkan, guru sejarah akan melakukan pengajaran dan evaluasi ulang atas siswa di luar jam ajar dan membangun ikatan emosional untuk mengetahui mengapa siswa tersebut belum mampu mencapai nilai yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pembelajaran sejarah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 Tahun 2003). Pada era globalisasi dewasa ini, masalah moral yang terjadi jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada masa sebelumnya. Rusaknya perilaku moral pelajar pada masa ini, dipengaruhi oleh pergaulan yang tidak mengenal arah yang pada akhirnya menyadarkan kita bahwa kualitas pendidikan kita menjadi semakin buruk dan kehilangan arah. Semua perilaku negatif yang terjadi di kalangan pelajar dan masyarakat maupun kalangan lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah. Penyebab persoalan ini, salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat sentral. Di lembaga pendidikan inilah, insan-insan penerus bangsa tengah dipersiapkan untuk memiliki karakter yang tangguh dan lembut (Sulistiyowati, 2012).

Melihat keadaan di Indonesia saat ini, dengan merujuk pada beberapa hal di atas, alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi atau paling minimal mengurangi masalah di atas adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter moral kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan (Mulyasa, 2013). Melihat semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah merancang panduan pelaksanaan pendidikan karakter dalam buku berjudul *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa* (Puskur, 2010). Sebelumnya, pemerintah juga telah mengeluarkan *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010-2015*. Dokumen pemerintah tersebut mensyaratkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah harus menyertakan muatan-muatan karakter di dalamnya, termasuk dalam pembelajaran sejarah.

Pendidikan sejarah memiliki peran penting terhadap pembangunan karakter masyarakat. Hal ini tercermin dalam tujuan mata pelajaran Sejarah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006, yakni “mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik” (Hasan, 2012).

Tiap sekolah telah menyisipkan pendidikan karakter dalam pola pengajarannya, tidak terkecuali SMAN 1 Keritang. Sebagai sebuah sekolah yang bertanggung jawab mendidik dan mempersiapkan generasi penerus bangsa, SMAN 1 Keritang mengusahakan implementasi pendidikan karakter bukan hanya berlaku di sekolah, namun mampu dibawa para murid ke lingkungan sosialnya dan dapat menjadi contoh bagi generasi yang lebih muda. SMAN 1 Keritang tidak hanya mencoba mengajarkan materi “kosong” saja.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengambilan sample yang dilakukan secara *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber atau data dan metode. Prosedur kegiatan penelitian dilakukan dengan tahap orientasi, eksplorasi, dan pengecekan kebenaran hasil penelitian. Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan tahap pralapanan, pekerjaan lapangan, dan analisis data yang didalamnya terdapat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah

Dalam proses perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah, langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah telah berjalan sangat baik. Kendati memprioritaskan 8 indikator pendidikan karakter, penanaman karakter lainnya tertanam melalui seruan-seruan yang diletakkan diseluruh sekolah.

1. **Karakter Religius**, Berdasarkan pantauan peneliti, seluruh siswa SMA Negeri 1 Keritang beragama Islam. Konsentrasi pemeluk agama Islam ini, menjadikan pihak sekolah membentuk program khotbah yang diselenggarakan secara bergantian oleh para siswa berdasarkan kelas. Program khotbah diselenggarakan untuk mendorong pemahaman siswa terkait penanaman nilai keagamaan yang diharapkan mampu memberi mereka batas nilai dan moral. Program khotbah yang diadakan setiap hari Jum'at pagi di mushala sekolah ini, diberi nama Kuliah Tujuh Menit (KULTUM), menduplikasi program acara religi pagi sebuah stasiun televisi yang pernah sangat digemari oleh masyarakat beberapa tahun lalu. Setiap bulannya pihak sekolah akan mengadakan rapat yang dihadiri oleh setiap wali kelas untuk menentukan teman KULTUM per kelas. Dalam rapat tersebut, tema-tema yang dibahas selain berkenaan dengan kondisi sosial yang tengah terjadi di lingkungan siswa atau masyarakat umum, juga disesuaikan dengan hari besar keagamaan Islam yang tengah berlangsung pada bulan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, sebagai contoh pihak sekolah akan mengadakan kegiatan kurban di sekolah bila telah memasuki momentum perayaan Idul Adha. Untuk pengadaan hewan kurban sendiri, biasanya berasal dari guru atau orang tua siswa yang mau menyumbang kesekolah. Namun, dua tahun terakhir ini, menyediakan mekanisme menabung bagi siswa agar mampu berpartisipasi dalam kegiatan kurban tersebut. Selain mendorong siswa untuk mampu menyisihkan uangnya untuk kegiatan kurban, kegiatan ini juga mengajarkan siswa tentang cara pelaksanaan Hari Raya Kurban.

2. **Karakter Disiplin** dapat diamati ketika para siswa mulai memasuki pekarangan sekolah. Setiap pagi aka nada guru yang dibantu oleh pengurus OSIS dan Satpam yang memeriksa kelengkapan atribut sekolah dan ketetapan waktu kedatangan siswa. Bila ada siswa yang kedapatan tidak memiliki atribut lengkap, maka akan

diberikan hukuman berupa kewajiban membersihkan pekarangan sekolah ketika jam istirahat. Jika siswa terlambat, pihak sekolah akan meminta siswa tersebut melaksanakan salat Dhuha terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Hal ini untuk mendorong karakter religius siswa tersebut. Kemudian secara berkala setiap bulannya, pihak sekolah bersama pengurus OSIS akan mengadakan inspeksi mendadak terhadap siswa yang tidak mengikuti ketentuan berpakaian dan penampilan yang telah ditetapkan.

3. **Karakter Jujur** selain dapat kita temukan pada plang-plang yang terletak di lorong sekolah atau tempat parkir siswa, sekolah juga menyediakan Kantin Jujur, Kotak pengaduan barang hilang, serta menyediakan kotak saran dan pengaduan untuk melibatkan siswa tentang metode pengajaran karakter jujur yang efektif dikemudian hari. Pelaksanaan kegiatan ini, berdasarkan pengamatan peneliti telah mampu mendidik karakter siswa menjadi lebih jujur, dinilai dari aktifnya siswa mengadukan barang yang dia temukan di lingkungan sekolah, namun tidak dapat dipungkiri masih ada saja siswa yang bersikap tidak jujur dengan membayar tidak sesuai dengan apa yang dia beli ketika berbelanja di kantin jujur;
4. **Karakter Mandiri** dapat kita temukan dari plang himbauan yang ada di dalam kelas. Dalam plang-plang himbauan yang tertera di lingkungan sekolah, seperti “Parkirlah kendaraan anda dengan baik, rapi, dan tertib.” Karakter ini juga didorong melalui pelibatan aktif setiap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pihak sekolah akan meminta kepada guru mata pelajaran serta wali kelas, untuk mengutamakan pengembangan nalar siswa dengan berorientasi pada kemampuan pemahaman siswa. Hal ini didorong dengan sikap guru yang lebih mengedepankan proses diskusi dalam kelas dan guru bersifat sebagai fasilitator belaka. Namun, tidak seluruh peserta didik mampu mengikuti pola pembelajaran seperti ini. Ada beberapa peserta didik yang harus mendapat perhatian khusus agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik;
5. **Karakter Demokratis** didorong pihak sekolah melalui suasana kelas yang menghargai setiap perbedaan pendapat yang terjadi. Proses menghargai pendapat ini dibantu oleh guru sebagai fasilitator dengan memoderasi setiap diskusi yang terjadi di dalam kelas. Dalam proses ini, guru tidak bisa bersikap berpihak kepada salah satu jawaban atau argumentasi siswa. Namun jika ditemukan kesalahan jawaban atau argumentasi, guru berkewajiban membenarkan dengan sikap yang tanpa membuat siswa lain merasa jawabannya salah sepenuhnya dan mematikan karakter kritisnya. Selain itu, untuk menanamkan karakter ini, pihak sekolah juga memastikan system pemilihan kepengurusann OSIS bersifat terbuka dan dapat diaudit oleh seluruh siswa. Proses Pencalonan Ketua OSIS sepenuhnya dilaksanakan oleh siswa dengan keterlibatan yang terbatas dari pihak sekolah. Pihak sekolah menginginkan siswa mampu mengorganisir dan mengatur dirinya sendiri, namun dengan catatan tetap mengedepankan karate demokrasi yang sehat dan kekeluargaan. Pihak sekolah juga mendorong setiap kebijakan sekolah mendapat ruang musyawarah bersama para siswa. Hal ini untuk memastikan siswa terlibat dan bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang dikeluarkan pihak sekolah;
6. **Karakter Semangat Kebangsaan** didorong pihak sekolah melalui upacara rutin mingguan serta hari-hari besar nasional. Kegiatan perayaan ataupun upacara mingguan ini, diorganisir oleh siswa sendiri melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki. Seperti kegiatan upacara yang diorganisir oleh pengurus Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) serta penyelenggaraan music dan

paduan suara yang dilaksanakan oleh pengurus Marching Band dan Paduan Suara. Pihak sekolah juga mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan etnis, suku, agama, dan identitas lainnya yang melekat di diri warga sekolah lainnya. Siswa juga didorong untuk mendiskusikan bentuk-bentuk perayaan yang menarik dalam rangka memperingati hari besar nasional. Pihak sekolah menekankan bahwa setiap kegiatan perayaan hari nasional ini, harus mengakomodir setiap kebudayaan yang ada di Indonesia;

7. **Karakter Cinta Tanah Air** terimplementasi dalam penggunaan produk dalam negeri yang digunakan sekolah. Beragam perabotan serta peralatan teknis pembelajaran menggunakan produk yang dihasilkan oleh industri lokal;
8. **Karakter Menghargai Prestasi** terimplementasi dalam pemajangan piala ataupun penghargaan yang diterima siswa. Penghargaan ini didapat siswa setelah didorong oleh pihak sekolah melalui penguatan peran dan pemahaman siswa atas sebuah bidang akademik dan non-akademik. Setiap siswa yang telah memenangkan atau terlibat dalam sebuah perlombaan akan diumumkan oleh pihak sekolah dan mendapat penghargaan lanjutan oleh pihak sekolah;

RPP yang dirumuskan oleh guru mata pelajaran sejarah didiskusikan dalam forum terbuka untuk kemudian disesuaikan dengan pola serta materi pendidikan karakter sesuai arahan Kemendikbudristek dan Dinas Pendidikan Provinsi Riau serta kebutuhan sekolah yang menjadi pemahaman pendidikan karakter. Persiapan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Keritang sehubungan dengan pelaksanaan program pendidikan karakter ini disisipkan didalam mata pelajaran dengan mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan dan guru sejarah sendiri khususnya telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tidak melupakan prinsip-prinsip dalam pengembangan pendidikan karakter itu sendiri. Dengan prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah adalah mengusahakan agar peserta didik itu mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka, dan bertanggung jawab atas pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat (Wibowo, 2012).

## **Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

### **1. Kegiatan awal atau pembukaan**

Pada tahap ini, guru mendorong karakter religius, komunikatif, dan rasa ingin tahu siswa. Kegiatan awal pembelajaran sudah dilakukan dengan baik oleh guru karena pelaksanaannya sesuai dengan silabus dan RPP yang ada.

- a. Karakter **Religius** dibentuk oleh guru mata pelajaran sejarah melalui pelaksanaan doa pagi. Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan berdoa, selanjutnya siswa mengucapkan salam kepada guru dilanjutkan guru mempersilahkan siswa untuk duduk kembali di bangku masing-masing. Pelaksanaan doa pagi ini diharapkan mampu meringankan pikiran siswa serta memberi pemahaman siswa bahwa segala pengetahuan berasal dari Tuhan dan meminta berkat-Nya menjadi sebuah kebutuhan penting;

- b. Karakter **Disiplin** peneliti amati dalam teratur dan terlaksananya kegiatan wajib seperti doa pagi dan salam sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal lain yang peneliti temukan dalam membangun karakter ini dapat dilihat saat guru selalu mengingatkan siswa untuk berpakaian rapi dan sopan.
- c. Karakter **Komunikatif** dibangun oleh guru mata pelajaran sejarah dengan mengedepankan sikap bersahabat ke para siswa. Hal itu dapat ditemukan dengan teknik komunikasi yang tenang dan lembut kepada para siswa. Guru selalu mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar sudah siap untuk menerima pelajaran sejarah, seperti contohnya guru dapat menanyakan kepada siswa terkait kondisi mereka hari ini. Sikap ini secara efektif mampu membangun keterikatan emosional serta membangun perasaan tenang dalam diri siswa;
- d. Karakter **Rasa Ingin Tahu** dibangun dengan cara guru melakukan presensi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran dimulai. Pada tahap ini, guru akan membangun karakter kritis siswa dengan beragam pernyataan yang seolah masih belum lengkap dan meminta siswa untuk melengkapi argumentasi yang disampaikan oleh guru.

## 2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mata pelajaran sejarah menerapkan pendidikan karakter seperti kerja keras, kreatif, gemar membaca, serta rasa ingin tahu. Pada karakter ini, guru mata pelajaran sejarah akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini untuk memastikan setiap siswa mendapat pemahaman dengan baik karena memiliki kesadaran untuk mengerti materi ajar.

### a. Metode atau strategi pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sejarah tidak hanya guru yang aktif tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Wibowo (2012) mengatakan bahwa “Untuk melaksanakan strategi pendidikan karakter, guru tidak perlu mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif. Tapi, guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif.”

Pada setiap materi yang diberikan, guru akan selalu menyisipkan karakter ini dengan menerangkan kepada siswa nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung didalam materi tersebut dan memberikan contohnya didalam kehidupan sehari-hari. Namun yang perlu digaris bawahi guru harus mampu melihat karakter tiap siswa. Jika guru bersikap menggeneralisir seluruh siswa, dikhawatirkan akan ada siswa yang tidak mampu mengikuti alur yang telah dipersiapkan.

### b. Alat dan Media Pembelajaran

Penggunaan alat dan media bantu pembelajaran sangat membantu proses pengajaran. Penggunaan proyektor untuk menampilkan gambar atau video yang berkaitan dengan materi ajar, membantu siswa lebih mudah memvisualisasikan materi ajar yang mereka terima. Suasana belajar juga dibentuk sangat kondusif dan tenang. Kemampuan guru dalam bercanda juga merupakan karakter kunci dalam mudahnya siswa menerima materi.

## 3. Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti, selanjutnya menarik kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik, lalu memberikan penguatan kepada peserta didik, dan memberikan

beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan penerimaan materi oleh peserta didik serta guru memberikan tugas kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan do'a. Dalam kegiatan penutup, pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah SMA Negeri 1 Keritang sangat variatif dan inovatif, penarikan kesimpulan tidak selalu diiringi dengan pembahasan materi yang serius saja. Hasil observasi peneliti, melihat kadang kala Yeni akan melontarkan beberapa peristiwa yang acap kali tidak tersebut dalam materi pembelajaran di tingkat sekolah menengah. Hal ini digunakan selain untuk menambah wawasan siswa, Yeni juga mendorong siswa lebih cinta sejarah.

### **Evaluasi Pendidikan Karakter**

Berdasarkan Kemendiknas (2010) penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, menurut Kemendiknas (2011), proses evaluasi dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati;
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian;
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator;
- d. Melakukan analisis dan evaluasi;
- e. Melakukan tindak lanjut.

Dalam hal ini, apa yang dilakukan oleh Guru Sejarah SMA Negeri 1 Keritang telah baik. Jika meninjau RPP yang telah disusun, dapat kita perhatikan bahwa guru mata pelajaran sejarah dalam segi kognitif telah membuat kriteria penilaian yang mampu memberikan gambaran utuh terkait kemampuan siswa dalam memahami materi ajar. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, Guru Sejarah secara berkala akan mengadakan ulangan harian. Hasil dari ulangan harian ini kemudian akan dikumpulkan dengan hasil tugas lainnya untuk selanjutnya diberikan nilai keseluruhan yang mampu memberikan ukuran jelas terkait kemampuan siswa memahami materi. Jika ada siswa yang belum mampu mencapai batas nilai minimal yang dianjurkan, maka guru wajib memberikan jadwal tambahan diluar jadwal kelas biasa. Dalam jadwal tambahan ini, siswa akan diminta menjelaskan alasan ketidak mampuannya mengikuti materi. Jika yang bersangkutan mengalami persoalan akademis, maka guru berkewajiban untuk menjelaskan ulang materi ajar tersebut. Jika ternyata yang terjadi adalah persoalan non-akademis, maka guru berkewajiban memberikan solusi atau tanggapan motivasi untuk membantu siswa tersebut menyelesaikan masalahnya. Hal ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi ajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan Ujian Remedial yang menghasilkan nilai yang memuaskan bagi siswa tersebut. Hal ini untuk mendorong katekter disiplin siswa dalam mengevaluasi tingkat kedisiplinan siswa dalam meningkatkan pemahamannya atas materi.

Pada dasarnya dapat dipahami bahwa aspek penilaian ujian tidak dapat menjadi satu-satunya kerangka acuan untuk menilai pengembangan karakter siswa. Dalam menilai pengembangan karakter siswa, guru mata pelajaran sejarah juga menilai dari kemampuan dan kemauan siswa untuk menemukan materi tambahan yang dapat menguatkan argumentasi diskusinya. Selain itu, kolom khusus yang disediakan dalam RPP dan Silabus mata pelajaran sejarah untuk menilai pengembangan karakter siswa, juga menjadi aspek tambahan yang dapat menunjang kepribadian siswa. Melihat hal

diatas, sesuai dengan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Keritang mampu berjalan dengan sangat baik.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 1 Keritang tahun ajaran 2020/2021, dapat disimpulkan dalam beberapa hal, sebagai berikut :

1. Dalam tahap perencanaan, sekolah bersama guru mata pelajaran akan mendiskusikan materi pendidikan karakter dan pola pengajarannya. Hal ini digunakan untuk menyatukan persepsi guru. Pada tahap ini ditemukan 8 indikator yang tidak menjadi prioritas untuk diajarkan di ruang kelas, seperti: karakter jujur, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Pelaksanaan pembelajaran
  - a. Kegiatan awal pembelajaran sudah berjalan baik karena telah sesuai dengan RPP. Pada tahap ini, siswa didorong untuk memiliki nilai-nilai religius, komunikatif, dan membangun rasa ingin tahu siswa dengan menceritakan sebuah kisah naratif yang berkaitan dengan materi ajar.
  - b. Kegiatan inti pembelajaran
    - 1) Metode atau strategi pembelajaran, Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan selalu menyisipkan dengan menerangkan kepada siswa nilai-nilai karakter yang terkandung didalam materi tersebut. Peneliti mengamati para siswa yang selalu menempatkan perhatian penuh pada materi ajar yang diberikan, hal ini menunjukkan ada nilai rasa ingin tahu dari siswa atas kelanjutan materi tersebut. Selain itu, buku yang dipersiapkan para siswa, terlihat selalu terbuka dan siswa mampu menjelaskan lebih lanjut terkait materi yang diberikan;
    - 2) Guru menggunakan alat bantu berupa proyektor untuk membantu siswa memvisualisasikan materi ajar. Selain itu, siswa juga diminta untuk membuat sebuah klipng rentetan sejarah peristiwa Perang Dunia kedua.
  - c. Kegiatan Akhir Pembelajaran, guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik, lalu memberikan penguatan kepada peserta didik, dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan penerimaan materi peserta didik serta guru `memberikan tugas kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan do'a. Kegiatan doa rutin serta pembahasan kembali materi ajar pecan lalu, mendorong siswa untuk disiplin terhadap waktu-waktu khusus serta mampu mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.
3. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Dalam RPP, guru telah mempertimbangkan aspek kogniti, afekti, dan psikomotorik sebagai bagian penelitian. Dalam proses penilaian ini, guru akan memberikan 4 kriteria penilaian bagi siswa, yaitu 25% (D), 50% (C), 75% (B), dan 100% (A). Keempat nilai ini

merupakan hasil kolektif dari penilaian seluruh aspek yang ada dalam diri siswa. Selain didukung oleh nilai ujian, penilaian pengembangan karakter siswa juga diukur dari sikap yang ditunjukkan ketika kerja kelompok atau diskusi tengah dilaksanakan. Dalam proses tersebut, siswa akan dinilai dari kemampuan dan kemauannya untuk mencari materi tambahan guna menguatkan argumentasi kelompoknya. Selain itu, sikapnya dalam proses diskusi juga menjadi aspek penilaian penting. Dalam kolom khusus yang tersedia di RPP dan Silabus, terdapat kolom yang menilai bagaimana proses aktif siswa dalam diskusi yang tengah berjalan. Dalam konteks ini, guru mata pelajaran sejarah memang menekankan siswa agar dapat bersikap kritis dan tajam dalam berdiskusi. Tetapi, ketika proses diskusi telah berakhir, guru akan mengingatkan siswa, bahwa sikap saling menghargai pendapat serta menemukan jawaban bersama, adalah sikap yang tidak boleh dilupakan. Hal ini peneliti amati dan terbukti dapat berjalan secara efektif, dilihat dari proses diskusi siswa untuk menemukan jawaban bersama yang dapat diterima oleh seluruh kelas.

## **Rekomendasi**

### **1. Bagi guru sejarah**

Untuk selalu mengembangkan dan menunjukkan pendekatan yang unik dalam mengajar terutama dalam metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mempelajari sejarah terutama menyangkut tentang pendidikan karakter sehingga pendidikan karakter berjalan efektif dengan tercapainya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

### **2. Bagi warga sekolah**

- a. diharapkan adanya kesadaran untuk saling dan terus bekerjasama dalam membangun karakter siswa agar tidak melenceng dari karakter bangsa yang sebenarnya, terutama menyangkut tentang program yang telah disusun dan biaya dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter ini untuk terus dilanjutkan dan diperbaiki kedepannya.
- b. Untuk lebih gigih dan lebih serius dalam menerapkan pendidikan karakter ini mengingat waktu yang begitu singkat ditingkat SMA.
- c. Untuk rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua/ wali siswa dalam rangka pengawasan terhadap penerapan pendidikan karakter siswa di lingkungan keluarga maupun masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasan. H. 2012. *Prosiding seminar nasional IPS*. UPI. Bandung.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Badan Penelitian Pusat Kurikulum 2010. (Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)*
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Badan Penelitian Pusat Kurikulum dan Pembukuan 2011. (Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter)*
- Mulyasa. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*.
- Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Depdiknas. Balitbang.
- Republik Indonesia. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1. Diakses tanggal 24-03-2020, pukul 7.02 WIB.
- Sulistiyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Citra Aji Prama. Yogyakarta.
- Wibowo. Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- <http://eprints.ums.ac.id/53601/3/BAB%20I.pdf>. Diakses tanggal 28 Maret 2020, pukul 11.57.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan* [http://www.puskurbuk.net/downloads/viewing/Produk\\_Puskurbuk/2011/Pendidikan\\_Karakter/4\\_PANDUAN+PELAKS+PENDIDIKAN+KARAKTER.pdf](http://www.puskurbuk.net/downloads/viewing/Produk_Puskurbuk/2011/Pendidikan_Karakter/4_PANDUAN+PELAKS+PENDIDIKAN+KARAKTER.pdf) (21 Januari 2021).
- Kementerian pendidikan nasional, badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. <http://sertifikasiguru.unm.ac.id/PENDIDIKAN%20KARAKTER%20PLPG%20Rayon%201%2024/1.%20Pendidikan%20Budaya%20dan%20Karakter%20Bangsa.pdf> (29 Januari 2021)